

Peran Budidaya Madu Kelulut Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Sungai Pagar

Sisca Vaulina^{1*}, Saripah Ulpah¹, Septina Elida¹, Sri Ayu Kurniati¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Riau, Jalan Kaharuddin Nasution 113, Pekanbaru, Riau, Indonesia – 28284

*Penulis koresponden: siscavaulina@agr.uir.ac.id

Info Artikel

Riwayat :

Dikirim 20 April 2020

Diterima 30 April 2020

Dipublikasi 8 Mei 2020

Kata Kunci :

Ekonomi keluarga

Budidaya

Madu kelulut

Kampar

Potensi

Abstrak

Kegiatan pengembangan ternak lebah madu khususnya madu hutan skala rakyat sudah dilakukan di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Daerah ini sangat baik bagi pengembangan lebah madu hutan yang ditandai dengan 85 % dari luas lahan merupakan perkebunan yang menghasilkan tanaman bunga sebagai sumber pakan lebah madu, adanya sumber air yang dibutuhkan lebah madu dan adanya bahan pembuatan sarang yang mudah untuk didapatkan. Peternak madu hutan telah mengenal madu kelulut karena harga jual relative lebih mahal, namun masih minim pengetahuan tentang madu kelulut ini, baik dalam aspek budidaya maupun dalam aspek ekonominya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada peternak madu terhadap peran budidaya madu kelulut dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Berdasarkan pada analisis situasi yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa peternak madu hutan di Desa Sungai Pagar masih perlu penerarahan dan keterampilan dalam teknik budidaya madu kelulut, karena kegiatannya baru dimulai serta pengetahuan bahwa madu kelulut lebih menjanjikan kedepannya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan oleh tim dosen Fakultas Pertanian Universitas Islam Riau pada Tanggal 22 Juli 2019. Tema kegiatan adalah sosialisasi mengenai peran madu kelulut dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Manfaat pengabdian ini: (1) Dapat membekali peternak madu untuk lebih memiliki pengetahuan tentang madu kelulut sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatannya sebagai peternak madu.; (2) Sumbangan pemikiran untuk lebih mengembangkan budidaya madu kelulut sesuai dengan standar umum budidaya madu, sehingga produksi dapat lebih ditingkatkan.

PENDAHULUAN

Lebah (*Apis sp*) merupakan hewan insekta yang mampu memproduksi madu dari nektar bunga. Menurut (Sumoprastowo & Suprpto, 1980), madu adalah cairan kental yang dihasilkan oleh lebah madu (*Apis sp.*) dari nektar bunga atau bagian lain dari tanaman.

Pemeliharaan lebah madu hutan merupakan salah satu usaha keluarga petani di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, selain usaha tani kelapa sawit, karet dan petani lahan kering. Peternak madu hutan telah lama mengusahakan kegiatan ini dan hingga saat ini peternak masih mengusahakan madu hutan sebagai sumber utama matapencaharian mereka.

Kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia di Desa Sungai Pagar mempunyai potensi yang baik untuk pengembangan usaha lebah madu. Usaha perlebahan adalah untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi rakyat terutama kesejahteraan masyarakat di sekitar hutan sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pelestarian hutan dan lingkungan serta hutan dapat memberi manfaat sebesar-besarnya bagi kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Sulaiman, 2015).

Saat ini para peternak lebah masih melakukan budidaya dengan teknologi tradisional, memiliki, permodalan terbatas, aspek produksi yang sangat tergantung pada alam, dan sulit memasarkan produk karena produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan permintaan pasar. Dengan adanya hal tersebut, adanya keterbatasan pendapatan yang diterima oleh peternak madu hutan. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan berupa pengetahuan dan keahlian peternak lebah dalam melakukan kegiatan perlebahan dengan salah satunya mencoba membudidayakan madu kelulut di Desa Sungai Pagar. Selain adanya kepastian dari produksi madu kelulut, adanya jaminan pasar dan harga yang relatif lebih mahal membuat madu kelulut sebagai solusi alternatif untuk penambahan pendapatan bagi peternak (Febriani & Saputra, 2018).

Kegiatan pengembangan ternak lebah madu khususnya madu hutan skala rakyat sudah dilakukan di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Daerah ini sangat baik bagi pengembangan lebah madu hutan yang ditandai dengan 85% dari luas lahan merupakan perkebunan yang menghasilkan tanaman bunga sebagai sumber pakan lebah madu, adanya sumber pakan yang dibutuhkan lebah madu dan adanya bahan pembuatan sarang yang mudah untuk didapatkan. Peternak madu hutan telah mengenal madu kelulut karena harga jual relative lebih mahal, namun masih minim pengetahuan tentang madu kelulut ini, baik dalam aspek budidaya maupun dalam aspek ekonominya. Oleh sebab itu, perlu dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kepada peternak madu terhadap peran budidaya madu kelulut dalam meningkatkan pendapatan keluarga.

Berdasarkan pada analisis situasi yang dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa peternak madu hutan di Desa Sungai Pagar masih perlu pengetahuan dan keterampilan dalam teknik budidaya madu kelulut, karena kegiatannya baru dimulai serta pengetahuan bahwa madu kelulut lebih menjanjikan ke depannya. Lebah kelulut atau kelulut sahaja (juga digelar meliponini) ialah lebah tidak bersengat yang menghasilkan madu sama seperti lebah madu. Dianggarkan hampir 500 spesies kelulut terdapat di seluruh dunia, antaranya *Geniotrigona thoracica*, *Heterotrigona itama*, *Lepidotrigona terminata*, *Tetragonula laeviceps* dan *Tetrigona apicalis* (Ghazi, Zulqurnain, & Azmi, 2018). Lebah kelulut boleh didapati di kebanyakan kawasan-kawasan tropika dunia, seperti Australia, Afrika, Asia Tenggara dan kawasan tropika Amerika.

Adapun solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan fenomena dan permasalahan yang dihadapi peternak madu hutan ini adalah membantu peternak agar lebih mengetahui tentang peran madu kelulut dan selanjutnya bisa dibudidayakan sehingga menjadi matapencaharian utama masyarakat Desa Sungai Pagar. Adapun target yang ingin dicapai

pada pengabdian ini yakni: peternak madu memiliki pengetahuan tentang madu kelulut, terutama dari aspek budidaya dan aspek ekonominya. Dengan demikian, madu kelulut mampu berkembang di desa ini.

Berdasarkan uraian pada latar belakang, perlu dilakukan kegiatan penyuluhan kepada peternak madu hutan tentang budidaya dan ekonomi madu kelulut. Dengan harapan, peternak mau mencoba beternak madu kelulut karena pendapatan yang akan diperoleh lebih besar. Selain itu, madu kelulut tidak tergantung oleh alam sehingga pendapatan peternak cenderung tetap. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan, yakni: bagaimana memotivasi peternak madu hutan, untuk mencoba membudidayakan madu kelulut di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

Mengacu pada permasalahan yang diajukan untuk dipecahkan, maka tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak madu tentang cara budidaya lebah madu kelulut serta memberikan pengetahuan tentang aspek ekonomi dari madu kelulut.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, dengan obyek pengabdian adalah peternak madu. Waktu pengabdian dilakukan pada tanggal 22 Juli 2019. Metode pelaksanaan yang akan dilakukan untuk menyelesaikan kegiatan ini yaitu metode kerjasama (kooperatif). Kegiatan yang akan dilakukan berupa sosialisasi mengenai penjelasan tentang budidaya dan nilai ekonomi madu kelulut. Adapun materi yang disampaikan disusun sebagai berikut:

1. Penjelasan tentang madu kelulut
2. Aspek budidaya madu kelulut
3. Produksi madu kelulut
4. Manfaat ekonomi madu kelulut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat peternak madu di Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar telah terlaksana sesuai dengan rencana yang dijadwalkan. Koordinasi antara pihak kampus dan pihak desa untuk kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar.

Gambar 1 menunjukkan kegiatan berlangsung di Kantor Balai Desa Sungai Pagar. Kegiatan dibuka oleh Sekretaris Lurah karena pada waktu bersamaan Kepala Lurah sedang menghadiri acara di Kecamatan. Daftar hadir peserta diisi pada saat peserta memasuki aula kantor desa. Peserta yang hadir terdiri dari dosen, mahasiswa, Ketua RT dan masyarakat setempat. Jumlah masyarakat yang ikut berperan dalam kegiatan ini berjumlah 19 orang. Sedikitnya jumlah masyarakat yang hadir karena pada hari kamis tersebut merupakan "hari pasar desa". Hari pasar desa hanya 1 hari dalam 1 minggu, olehnya masyarakat berbelanja untuk kebutuhan selama 1 minggu dan tidak bisa menghadiri kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Suasana kegiatan di kantor balai desa.

Sosialisasi tentang peran madu kelulut ini dipaparkan oleh beberapa perwakilan dari tim pengabdian masyarakat, dengan alat bantu laptop dan infocus. Selain itu, untuk penguat suara, pihak desa menyediakan 3 buah mikrofon. Penyampaian materi dimulai pada pukul 14.00 wib dan selesai pukul 16.30 wib. Selama durasi pemaparan, masyarakat diperkenankan sambil makan dan minum yang telah tersedia, dengan tujuan agar suasana tidak terlalu kaku dan peserta tidak mengantuk. Pemaparan berupa; memperkenalkan tim pengabdian masyarakat; penyampaian materi dan diskusi. Diskusi ini dimoderatori langsung oleh sekretaris desa yang bernama Zulpadli, S.Ag.

Sosialisasi madu kelulut di Desa Sungai Pagar dinilai peserta telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari lebih kurang 7 orang masyarakat dan sekretaris lurah yang mengajukan pertanyaan mengenai madu kelulut ini. Artinya, adanya antusias dan respon positif dari masyarakat terhadap kegiatan ini. Pertanyaan secara rinci mengenai mendapatkan lebah kelulut dan memperbanyak atau kloning lebah kelulut karena belum banyak yang mengetahui tentang ini.

Dilihat dari penilaian perangkat desa, yang dalam hal ini diwakili oleh Sekretaris Lurah, kegiatan pengabdian ini dengan kategori "Sangat Baik". Terbukti dari survey angket kepuasan mitra yang mana dari 12 pernyataan dinilai secara keseluruhan (100,00%) dengan skala penilaian Sangat Setuju (SS).

Secara keseluruhan, kegiatan ini dinilai berhasil, karena:

- a. Kegiatan ini dirancang sesuai kebutuhan masyarakat, sehingga partisipasi masyarakat sangat baik
- b. Kegiatan ini didukung oleh aparat Kantor Desa Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Hilir
- c. Solidaritas dari tim Pengabdian kepada Masyarakat Fakultas Pertanian UIR
- d. Dukungan dana yang memadai dan lancar dari LPPM UIR.

Kedepannya, madu kelulut bisa dibudidayakan dengan baik di Desa Sungai Pagar dan menjadi sumber pendapatan lain untuk keluarga.

KESIMPULAN

Adanya peningkatan mengenai pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam budidaya dan nilai ekonomi madu kelulut. Dengan harapan, selanjutnya bisa dibudidayakan sehingga menjadi mata pencaharian tambahan untuk masyarakat Desa Sungai Pagar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Riau yang telah memberikan dukungan dana terselenggaranya kegiatan ini melalui kontrak no. 356/PkM/KONTRAK/LPPM-UIR/5-2019

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, L., & Saputra, P. P. (2018). Modal Sosial Dalam Pengembangan Madu Kelulut Sebagai Komoditas Ekonomi Dan Pariwisata Di Kecamatan Lubuk Kabupaten Bangka Tengah. *Society*, 6(2), 83–91.
- Ghazi, R., Zulqurnain, N. S., & Azmi, W. A. (2018). Melittopalynological Studies of Stingless Bees from the East Coast of Peninsular Malaysia. In *Pot-Pollen in Stingless Bee Melittology* (pp. 77–88). Springer.
- Sulaiman, I. (2015). Analisis Usaha Perlebahan Terhadap Pendapatan Keluarga Tani Desa Sipatuhu 1 Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 1(1), 1–6.
- Sumoprastowo, R. M., & Suprpto, R. A. (1980). *Beternak lebah madu modern*. Bhratara karya Aksara.